

# **Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul - Jalaksana - Kuningan**

**Eti Nurhayati, Binu Nurul Yasin**

**Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah, STAIN Cirebon,  
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 451432, Indonesia,  
Telepon: +62 231 481264**

*Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif. Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai hasil raport yang telah dicapai tidak terlepas dari dua faktor. Yaitu faktor internal (diri siswa sendiri) yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis serta faktor eksternal (dari luar siswa) yang meliputi dua aspek : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak lulusan manusia berpengetahuan dalam bidang agama serta memiliki pengetahuan umum yang berimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial pondok pesantren terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh lingkungan non sosial pondok pesantren terhadap prestasi belajar matematika serta pengaruh sosial dan non sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah Tahun Ajaran 2007/2008 Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Lingkungan sosial dalam belajar merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, lingkungan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Lingkungan non sosial merupakan lingkungan yang berupa fisik atau sarana yang digunakan (bermanfaat) dalam proses pendidikan ini. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak lulusan manusia berpengetahuan dalam bidang agama serta memiliki pengetahuan umum yang berimbang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah yang berjumlah 413 siswa. Siswa kelas VIII ini terbagi dalam 12 kelas, 6 kelas laki-laki dan 6 kelas perempuan sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga terambil 3 kelas laki-laki dari 12 kelas tersebut. Dari 3 kelas tersebut terambil 14 siswa dari setiap kelas sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel berjumlah 42 orang. Hal ini mengingat peraturan pondok pesantren yang sangat ketat dalam hal pemisahan kelas laki-laki dan perempuan. Setelah data diperoleh, kemudian data diteliti dengan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji linearitas regresi, uji korelasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dengan rata-rata 80,52. Rata-rata skor angket lingkungan sosial sebesar 37,95 dan skor angket lingkungan non sosial sebesar 51,21. Dalam penelitian ini terdapat tiga kesimpulan pokok, yaitu (1) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ( $t=0,197$  dengan  $\hat{Y}=77,85+0,71X_1$ ). Artinya lingkungan sosial tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika. (2) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar ( $t=1,283$  dengan  $\hat{Y}=63,17+0,399X_2$ ). Artinya lingkungan non sosial tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika. (3) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara lingkungan sosial dan non sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ( $f=0,925$  dengan  $\hat{Y}=67,133-0,199X_1+0,412X_2$ ). Artinya lingkungan sosial dan non sosial secara-bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika.*

**Kata Kunci :** *lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, pondok pesantren, prestasi belajar.*

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, lingkungan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 5). Contoh dari lingkungan sosial dalam pendidikan antara lain: keluarga, guru, teman, masyarakat. Lingkungan non sosial merupakan

lingkungan yang berupa fisik atau sarana yang digunakan serta memiliki pengaruh terhadap kegiatan pendidikan. Contoh dari lingkungan non sosial antara lain: rumah atau tempat tinggal, sekolah, peralatan atau sarana prasarana. Pondok pesantren sebagai wadah pendidikan tidak akan terlepas dari lingkungan sosial dan non sosial yang erat kaitannya dengan proses pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam nonformal yang keberadaannya telah ada sejak jaman dahulu, bahkan sebelum kemerdekaan bangsa ini diraih. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga (Ahmad Tafsir, 1991:191). Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu : (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran membaca kitab kuning (Zamakhsyari Dhofier, 1982:44 dalam Ahmad Tafsir, 1991:193)

Pesantren juga diklasifikasikan menjadi dua macam dilihat dari macam pengetahuan yang diajarkannya. Yaitu, pesantren *salafi*, dan pesantren *khalafi*. Pesantren *salafi* yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik, teknik pengajaran yang digunakan adalah metode *sorogan*, pada pesantren ini tidak diajarkan ilmu pengetahuan umum. Pesantren *khalafi*, selain memberikan pengajaran kitab Islam Klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren (Wardi Bahtiar, dkk 1990:22 dalam Ahmad Tafsir, 1991:194). Klasifikasi ini agaknya diberikan untuk menghindari pemakaian istilah pesantren modern dan pesantren tradisional sebagaimana orang sering menyebutnya demikian. Namun, dalam realita sehari-hari istilah pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional sudah sangat akrab di telinga kita.

Keadaan lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan sehari-hari yang didalamnya seluruh santri berinteraksi dengan teman-temannya, gurunya atau ustadz/ustadzah, serta seluruh komponen yang ada dipondok tersebut. Sesuai dengan pengertian yang diutarakan oleh Zamaksyari Dhofier (1982:45), kriteria sebuah lembaga disebut sebagai pondok pesantren salah satunya adalah mempunyai pondok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996:781), pondok adalah bangunan untuk tempat sementara atau madrasah dan asrama (dalam pendidikan Islam). Dalam sebuah pondok pesantren, biasanya santri tinggal di asrama yang memiliki beberapa bangunan kamar. Di asrama inilah santri hidup dan berinteraksi. Asrama merupakan rumah kedua yang mereka singgahi untuk bernaung sementara selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Di lingkungan pondok/asrama pula santri belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru/ustadznya.

Belajar merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja dengan tujuan agar setelah melalui proses tersebut ada hasil yang dapat dirasakan atau dicapai. Unsur-unsur yang dimiliki dalam proses pendidikan, antara lain : guru (pendidik), murid/siswa (peserta didik), materi ajar/bahan ajar, media pengajaran serta evaluasi. Proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Lingkungan sekolah antara lain jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, Universitas, Sekolah Tinggi, dan sebagainya.

Sedangkan untuk lingkungan luar sekolah dapat berlangsung di lingkungan seperti: rumah, lembaga bimbingan belajar, kursus-kursus, pondok pesantren, sekolah luar biasa (SLB), dan sebagainya.

Hasil observasi awal menunjukkan lingkungan sosial dengan indikator : ustadz, pegawai, guru dan teman sebaya dan masyarakat mendukung pembelajaran matematika, begitupun lingkungan non sosial dengan indikator: sarana dan prasarana belajar terus ditingkatkan. Namun dalam kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial dan non sosial terhadap prestasi belajar matematika.

Peraturan pondok pesantren yang sangat ketat (dalam hal hubungan antara laki-laki dengan perempuan), sulit bagi penulis untuk melakukan penelitian pada kelas perempuan. Sehingga penulis hanya mengambil kelas laki-laki sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Selain karena aturan tentang pemisahan kelas serta tempat tinggal. Penulis memandang santri laki-laki cukup mewakili dalam penelitian ini, karena dalam beberapa even perlombaan pondok pesantren ini kebanyakan hanya mengirimkan santri laki-lakinya saja.

Namun demikian, tidak semua santri yang ada di Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran matematika pada khususnya. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwasanya proses belajar atau pendidikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Penulis merasa tertarik dengan kehidupan yang ada di sebuah pondok pesantren, apakah lingkungan yang ada di Pondok Pesantren tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs kelas VIII. Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial pondok pesantren terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs ?
- b. Seberapa besar pengaruh lingkungan non sosial pondok pesantren terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs ?
- c. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan non sosial pondok pesantren terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs?

## MATERI DAN METODE

**Sampel.** Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah tahun ajaran 2007/2008. Dengan jumlah populasi 413 siswa, dengan rincian kelas laki-laki (ikhwan) sebanyak 205 siswa/ santri, dan kelas perempuan (akhwat) sebanyak 208 siswa/ santri. Semuanya terbagi dalam 12 kelas, 6 kelas laki-laki dan 6 kelas perempuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan keterbatasan dana. Sehingga terambil kelas D, E, F sebagai sampel penelitian karena bila

dilihat dari segi prestasi ketiga kelas tersebut lebih bagus apabila dibandingkan dengan ketiga kelas laki-laki yang lainnya, yaitu kelas A, B, C.

**Teknik Korelasional.** Desain terasa penting dalam sebuah perencanaan suatu program. Karena dengan desain, hasil yang di tuju bisa dimaksimalkan walaupun desain yang dipakai sangat sederhana. Desain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 222) mempunyai arti rancangan atau motif. Jadi desain adalah suatu rancangan atau motif dari sebuah rencana atau program. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-Shot Case Study*, dengan pola :X O. Dimana X adalah perlakuan atau *treatment*, sedangkan O adalah *observation* yaitu hasil dari sebuah perlakuan yakni nilai ujian semesteran. Adapun analisis yang dilakukan yakni : Uji Validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*, **Uji Reliabilitas** menggunakan Teknik Belah-Dua (*Split-Half Technique*) dalam hal ini menggunakan Formula Spearman-Brown, uji Daya Pembeda, uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ), uji homogenitas menggunakan uji Barlett, Analisis regresi dan korelasi

## HASIL

### Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data baik berupa ukuran gejala sentral ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu : harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi serta grafik histogram. Berdasarkan banyaknya variable dan merujuk kepada masalah penelitian maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan non sosial, (3) prestasi belajar matematika. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan berikut ini.

### Prestasi Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentangan nilai variabel prestasi belajar matematika berada antara 60 sampai 100 dari nilai teoritik 0 hingga 100, skor rata-rata sebesar 80,52, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,14, modus sebesar 80 dan median sebesar 80. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Matematika

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	60-67	4	9,52
2	68-75	8	19,05
3	76-83	15	35,71
4	84-91	9	21,43

5	92-99	6	14,29
Jumlah		42	100,00

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan prestasi belajar matematika yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 12 responden (28,57%), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah 15 responden (35,71%) dan yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 15 responden (35,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Desa Maniskidul Jalaksana Kuningan termasuk kategori tinggi.

### **Lingkungan Sosial**

Skor teoritik yang diharapkan diperoleh siswa dari variabel lingkungan sosial adalah terletak antara 10 sampai 50, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial hanya berada antara 30 sampai dengan 49, skor rata-rata sebesar 37,95 simpangan baku atau standar deviasi sebesar 4,02 modus sebesar 41 dan median sebesar 39. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Lingkungan Sosial

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek Relatif
1	30-33	5	11,90
2	34-37	9	21,43
3	38-41	19	45,24
4	42-45	6	14,29
5	46-49	3	7,14
Jumlah		42	100,00

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan lingkungan sosial yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 14 responden (33,33%), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah 19 responden (45,24%) dan yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 9 responden (21,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial Pondok Pesantren Husnul Khotimah Desa Maniskidul Jalaksana Kuningan termasuk kategori cukup.

### **Lingkungan Non Sosial**

Skor teoritik yang diharapkan diperoleh siswa dari variabel lingkungan sosial adalah terletak antara 15 sampai 75, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan non sosial hanya berada antara 32 sampai dengan 65, skor rata-rata sebesar 51,21 simpangan baku atau standar

deviasi sebesar 5,56 modus sebesar 53 dan median sebesar 52. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Lingkungan Non Sosial

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	32-38	1	2,38
2	39-45	4	9,52
3	46-52	18	42,86
4	53-59	16	38,10
5	59-65	3	7,14
Jumlah		42	100,00

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan lingkungan non sosial yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 5 responden (11,90%), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah 18 responden (42,86%) dan yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 19 responden (45,24%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan non sosial Pondok Pesantren Husnul Khotimah Desa Maniskidul Jalaksana Kuningan termasuk kategori tinggi.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variable dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variable tidak menyimpang dari cirri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $x^2$ ). Pengujian normalitas variable  $X_1$  dengan menggunakan rumus chi kuadrat menghasilkan harga  $x^2_{hitung}$  sebesar 5,377, sedangkan  $x^2_{tabel}$  sebesar 5,99 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan = 2, maka  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka variable  $X_1$  berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas variable  $X_2$  dengan menggunakan rumus chi kuadrat menghasilkan harga  $x^2_{hitung}$  sebesar 2,060, sedangkan  $x^2_{tabel}$  sebesar 5,99 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan = 2, maka  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka variable  $X_2$  berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas variable Y dengan menggunakan rumus chi kuadrat menghasilkan harga  $x^2_{hitung}$  sebesar 1,680, sedangkan  $x^2_{tabel}$  sebesar 5,99 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan = 2, maka  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka variable Y berdistribusi normal.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

No	Variabel	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1.	$X_1$	5,377	5,99	Terima $H_0$	Normal
2.	$X_2$	2,060	5,99	Terima $H_0$	Normal
3.	Y	1,680	5,99	Terima $H_0$	Normal

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variable tidak menyimpang dari cirri-ciri data yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap varians regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dilakukan dengan menggunakan **uji Barlett**. Pengujian varians regresi Y atas  $X_1$  menghasilkan Harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,266 sedangkan  $X^2_{tabel}$  pada taraf nyata alfa 0,05 diperoleh nilai sebesar 26,5. Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $5,266 < 26,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas  $X_1$  homogen. Untuk pengujian varians regresi Y atas  $X_2$  menghasilkan Harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,948 sedangkan  $X^2_{tabel}$  pada taraf nyata alfa 0,05 diperoleh nilai sebesar 26,5. Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $4,948 < 26,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas  $X_2$  homogen. Secara keseluruhan varians regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dapat dinyatakan homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Rangkuman hasil pengujian homogenitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$

No	Varians	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas $X_1$	5,266	26,5	Terima $H_0$	Homogen
2.	Y atas $X_2$	4,948	26,5	Terima $H_0$	Homogen

## Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini telah dilakukan tiga hipotesis, yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik regresi dan korelasi. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan *teknik analisis regresi dan korelasi sederhana*, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan *regresi dan korelasi ganda*. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci diuraikan berikut ini:

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika". Dengan kata lain semakin kondusif lingkungan sosialnya, semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya., dan sebaliknya semakin tidak kondusif lingkungan sosialnya semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya. Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan data lingkungan sosial (variabel  $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (variabel Y), diketahui bahwa nilai regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,71 dan nilai konstanta a sebesar 77,85. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel lingkungan sosial dengan prestasi belajar matematika adalah :  $\hat{Y} = 77,85 + 0,71X_1$ . Perhitungan korelasi sederhana

terhadap pasangan data variabel lingkungan sosial ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi belajar matematika ( $Y$ ), menghasilkan korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,31. Angka ini mengisyaratkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r_{y1}$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,197. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel (0,01)}$  diperoleh besaran 2,42 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan sosial (variabel  $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (variabel  $Y$ ) tidak signifikan.

### ***Pengaruh Lingkungan Non Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika***

Hipotesis kedua yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar matematika". Dengan kata lain semakin kondusif lingkungan non sosialnya, semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya., dan sebaliknya semakin tidak kondusif lingkungan non sosialnya semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya. Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan data lingkungan sosial (variabel  $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika (variabel  $Y$ ), diketahui bahwa nilai regresi  $b$  yang diperoleh adalah sebesar 0,339 dan nilai konstanta  $a$  sebesar 63,17. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel lingkungan sosial dengan prestasi belajar matematika adalah :  $\hat{Y}=63,17+0,339X_2$ . Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel lingkungan non sosial ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar matematika ( $Y$ ), menghasilkan korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,199. Angka ini mengisyaratkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar matematika. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r_{y2}$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,283. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel (0,01)}$  diperoleh besaran 2,42 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan sosial (variabel  $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika (variabel  $Y$ ) tidak signifikan.

### ***Pengaruh Lingkungan Sosial dan Non Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika***

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh lingkungan sosial dan non sosial terhadap prestasi belajar matematika". Dengan kata lain semakin kondusif lingkungan sosial dan non sosialnya, semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya., dan sebaliknya semakin tidak kondusif lingkungan soaial dan non sosialnya semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya. Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data lingkungan sosial (variabel  $X_1$ ) dan lingkungan non sosial (variabel  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (variabel  $Y$ ), diketahui bahwa nilai regresi ganda  $b_1 = -0,199$  dan  $b_2 = 0,412$  dengan nilai konstanta  $a$  sebesar  $67,133$ . Dengan demikian persamaan regresi antara variabel lingkungan sosial dan non sosial dengan prestasi belajar matematika adalah :  $\hat{Y} = 67,133 - 0,199X_1 + 0,412X_2$ . Perhitungan korelasi ganda terhadap pasangan data variabel lingkungan sosial ( $X_1$ ) variabel lingkungan non sosial ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar matematika ( $Y$ ), menghasilkan korelasi  $r_{y1}$  sebesar  $0,213$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sosial dan non sosial terhadap prestasi belajar matematika. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r_{y1}$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,925$ . Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel (0,01)}$  diperoleh besaran  $2,42$  yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan sosial (variabel  $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (variabel  $Y$ ) tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan non sosial terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dikarenakan lingkungan yang terbentuk di MTs Husnul Khotimah adalah lingkungan pondok pesantren, sehingga banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan dan saran yang bersifat sitetik dan sistemik. Kesimpulan yang rumusannya bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa implikasi dan saran penelitian.

*Pertama*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji diperoleh  $t_{hitung} = 0,197$  sedangkan harga  $t_{tabel} = 2,42$ .

*Kedua*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji diperoleh  $t_{hitung} = 1,283$  sedangkan harga  $t_{tabel} = 2,42$ .

*Ketiga*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan non sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan

menggunakan analisis uji diperoleh  $t_{hitung} = 0,925$  sedangkan harga  $t_{tabel} = 2,42$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Alhusin Syahri. 2000 *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Jakarta:Graha Ilmu
- DepDikBud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endi Nurgana. 1993. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV. Permadi.
- E.P. Hutabarat. 1995. *Cara Belajar (Pedoman Praktis untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Bagi Yang Belajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Khaerul Wahidin dan Taqiyuddin Masyhuri. 2003. *Metode Penelitian: Prosedur dan Teknik Menyusun Skripsi, Makalah dan Book Report*. Cirebon: STAIN Press.
- Lukman Ali. 1996. *Kamus besar Bahasa Indonesia; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. 1971. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tabrani Rusyani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thursan Hakim. 2004. *Belajar Secara Efektif, Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-cita*. Jakarta: Puspa Swara.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

-----, 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Fakultas Pendidikan MIPA Universitas Pendidikan Indonesia.  
Server Kantor. [www.husnulkhotimah.Org](http://www.husnulkhotimah.Org)  
PPSB XVI HK